

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana, yaitu anggota gerakan pramuka anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda terdiri dari peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Sedangkan anggota dewasa terdiri dari Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional dan lain-lain. Kegiatan anggota Gerakan Pramuka atau disebut dengan Pendidikan Kepramukaan khususnya di Indonesia muncul beriringan dengan sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Berawal dari organisasi kepanduan dengan tujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan siap menjadi kader pergerakan nasional. Gagasan kepanduan diadaptasi dari orang Belanda yang menjajah bangsa Indonesia. Di Belanda, gerakan pramuka disebut dengan Pavinder, oleh masyarakat Indonesia berubah menjadi Pandu atau Kepanduan dan menjadi cikal bakal sejarah pramuka di Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non formal dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan dengan metode kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud disini adalah Satya dan Darma. Sedangkan metode yang dimaksud disini adalah belajar interaktif dialam terbuka dengan bimbingan orang dewasa yang terampil Pendidikan Kepramukaan masuk dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah

bahkan perguruan tinggi sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pada jenjang pendidikan dengan keanggotaan pramuka terdiri dari Siaga, Penggalang, dan penegak Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu sekali dalam satu minggu. Hal tersebut didukung pendapat Uzer dan Lilis dalam Inriyani et. al (2016:3) menyebutkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Suryosubroto dalam Khairunnisa, Yusuf,dan Tursinawati (2018:47) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diadakan di luar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa, serta mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai keterampilan hidup,(Heri, Saam, Isjoni, 2018:334).

Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada Kurikulum 2013, Pramuka menjadi

ekstrakurikuler wajib khususnya pada jenjang sekolah Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Melalui pendidikan kepramukaan dapat mengembangkan nilai sikap dan keterampilan peserta didik.

Namun saat ini dunia sedang menghadapi pandemi wabah virus *corona*. Perhimpunan dokter paru indonesia (2020: iii) menyatakan *Severe acute respiratory syndrome coronasvirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus baru yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Tiongkok Tengah dan telah menyebar ke dua kota domestik serta ke beberapa negara. Penyakit ini mendorong pihak berwenang di banyak negara untuk mengambil tindakan pencegahan.

Di Indonesia sendiri saat ini masyarakat tengah dihimbau untuk melakukan pembatasan fisik maupun sosial (*social distancing*) dengan melakukan karantina mandiri, demi meminimalisir persebaran virus *Corona (COVID-19)*. Adanya pandemi *Covid-19*, semua kegiatan pembelajaran diliburkan, siswa diharuskan belajar dari rumah. Segala bentuk kegiatan, seperti belajar dan bekerja pun, dilakukan secara daring di rumah. Berada di rumah dengan menghabiskan banyak waktu untuk duduk, berbaring, atau sekedar bermain dengan kegiatan masing-masing, tak dipungkiri dapat memperburuk kondisi kesehatan kronis.

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah *COVID-19* telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi *COVID-19* (Goldschmidt & Msn, 2020: 3). Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020:114).

Didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat beberapa aktivitas seperti latihan gugus depan mingguan, heking, berkemah, latihan ketrampilan baris berbaris (LKBB) dan aktivitaslainya yang dapat bermanfaat. Namun dengan adanya pandemi *covid-19* membuat aktivitas tersebut menjadi lebih terbatas, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru atau Pembina pramuka Sma Negeri 2 Kerinci, menyebutkan bahwa pelaksanaan aktivitas Pramuka belum berjalan dengan optimal terlebih selama pandemi covid-19 namun latihan rutin gugus depan Sma Negeri 2 Kerinci tetap terlaksana dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut disebabkan oleh dampak pandemi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik menulis tentang **AKTIVITAS SISWA SMA NEGERI 2 KERINCI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA MASA PANDEMI COVID-19.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Karena adanya pandemi *covid-19* aktivitas siswa ekstrakurikuler pramuka menjadi terbatas tidak dilakukan semaksimal seperti biasa nya.
2. Belum diketahuinya aktivitas siswa ekstrakurikuler pramuka pada masa pandemi.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengetahui Aktivitas Siswa Sma Negeri 2 Kerinci Ekstrakurikuler Pramuka Pada Masa Pandemi Covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

Bagaimana aktivitas siswa ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 2 Kerinci pada masa pandemi *covid-19* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana aktivitas siswa sma negeri 2 kerinci ekstrakurikuler pramuka pada masa pandemi covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai aktivitas siswa Sma Negeri 2 Kerinci ekstrakurikuler pramuka pada masa pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru. Diharapkan dengan penelitian ini guru mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan aktivitas peserta didik khusus nya ekstrakurikuler pramuka.
- b. Bagi Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan aktivitas siswa ekstrakurikuler pramuka.
- c. Bagi Peneliti. Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah aktivitas siswa ekstrakurikuler pramuka.